

Etika Berpacaran dalam Tinjauan Etika Kristen

Yufial Gulo

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

yufialgulo663@gmail.com

Helen Yohana Sinaga

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

helensng01@gmail.com

Hutatoruan VI, Kec. Tarutung, Kabupaten Tapanuli Utara, Sumatera Utara 22411

Abstract.

The author is interested in discussing the role of dating ethics in the review of Christian ethics. The importance of digging deeper into how dating ethics can be applied in the dynamics of today's life is the basis of this conversation. This journal aims to explore the ethics of dating not only to form, but also to strengthen the relationship between partners. Qualitative method is a scientific research that aims to understand a phenomenon in natural social contact by prioritizing the process of in-depth communication interaction between the researcher and the phenomenon to be discussed. Ethics is about what is good and right. Most people agree with the ethical values of honesty, keeping promises, respect, accepting mistakes, respecting human rights and taking responsibility. Dating ethics refers to the principles and practices that should be followed when in love. It includes qualities such as respect, honesty and commitment to the relationship. Dating rituals also include the responsibility to protect your partner's feelings and trust. You as well as avoid any actions that hurt or harm both parties in the relationship. Dating is an exploration between individuals, Creating love with human relationships also increases the motivation to learn, establish close friendships, and give heart. By following these principles, we can create strong and important relationships based on moral values blessed by the teachings of Christ.

Keywords: : Ethics, Dating, Christian Ethics

Abstrak.

Penulis tertarik untuk membahas peran Etika Berpacaran Dalam Tinjauan Etika Kristen. Pentingnya menggali lebih dalam tentang bagaimana Etika Berpacaran dapat diterapkan dalam dinamika kehidupan saat ini menjadi dasar perbincangan ini. Jurnal ini bertujuan untuk mendalami tentang Etika Berpacaran tidak hanya dibentuk, tetapi juga menguatkan hubungan antara pasangannya. Metode kualitatif adalah sebuah penelitian ilmiah yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam kontak sosial secara alami dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang ingin di bahas. Etika adalah tentang apa yang baik dan benar. Kebanyakan orang setuju dengan nilai-nilai etika Kejujuran, menepati janji, menghormati, menerima kesalahan, menghormati hak asasi manusia dan mengambil tanggung jawab. Etika berpacaran mengacu pada prinsip dan praktik yang harus diikuti saat jatuh cinta. Ini mencakup kualitas seperti rasa hormat, kejujuran, dan komitmen terhadap hubungan. Ritual kencan juga mencakup tanggung jawab untuk melindungi perasaan dan kepercayaan pasangan. Anda serta menghindari tindakan apa pun yang menyakiti atau merugikan kedua belah pihak dalam hubungan. Pacaran adalah suatu penajakan antar individu, Menciptakan cinta bersama hubungan antar manusia juga meningkatkan motivasi untuk belajar, menjalin persahabatan dekat, dan memberi hati. Dengan mengikuti prinsip-prinsip ini, kita dapat menciptakan hubungan yang kuat dan penting berdasarkan nilai-nilai moral yang diberkati oleh ajaran Kristus.

Kata Kunci : Etika, Berpacaran, Etika Kristen

A. PENDAHULUAN

Etika berpacaran mengacu pada prinsip dan etika yang harus diikuti dalam percintaan. Ini mencakup kualitas seperti rasa hormat, kejujuran, integritas, dan komitmen terhadap hubungan. Ritual berkenca juga mencakup tanggung jawab untuk melindungi perasaan dan kepercayaan

pasangan dan tidak melakukan apa pun yang merugikan atau merugikan kedua belah pihak dalam hubungan. Tradisi Kristen penting dalam menjalin hubungan sakral sebelum menikah, Tugas dan fungsinya adalah sebagai berikut:

Menjelaskan bahwa seks adalah anugerah dari Tuhan, namun anugerah ini diberikan kepada pasangan suami istri. Kekuasaan relasional mengakui titik temu antara nilai-nilai moral dan perilaku reproduksi, praktik, serta agenda politik, ekonomi, dan reformasi. Dengan mengkaji sejarah gerakan kontemporer ini, kami berharap dapat berkontribusi pada perdebatan yang sedang berlangsung tentang peran perempuan dalam agama Kristen. Kami mengatakan melanggar etika Kristen adalah dosa. Dosa adalah melanggar hukum moral Tuhan dalam tindakan dan perbuatan. Semua dosa mempunyai konsekuensi. Ada kendala yang menghalangi pasangan untuk memenuhi hasrat sucinya, terutama seks pranikah. Meskipun Allah Yang Maha Penyayang mengampuni dosa, namun banyak keberkahannya jika kita menaati Allah dan tidak melanggar standar akhlak yang disyaratkan-Nya. Menurut Grudem, berkah tersebut adalah nikmatnya hubungan yang mendalam dengan Tuhan, nikmatnya dikenal Tuhan, mengikuti Tuhan, memuliakan Tuhan dengan menjadi saksi, menjadi teladan bagi orang lain. Tradisi Kristen membatasi bagaimana pasangan sebelum menikah dapat menerima dan mengambil manfaat dari berkat-berkat ini. Jelaslah bahwa persetubuhan yang suci sebelum nikah diterima oleh Allah, dan permulaan nikah yang suci diterima oleh Allah. Laporan ini menyoroti dampak psikologis dan sosial dari hubungan pranikah yang penuh kekerasan, termasuk perasaan bersalah dan penilaian yang mengarah pada perpecahan yang mendalam dan pernikahan yang tidak bahagia.

METODE PENELITIAN

Dengan mengumpulkan informasi dan data dari buku-buku dan jurnal, peneliti menggunakan metodologi penelitian kualitatif melalui penelitian kepustakaan. Tujuan dari teknik kualitatif adalah untuk lebih memahami suatu fenomena melalui interaksi sosial secara alamiah dengan memberikan perhatian khusus pada proses komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti. Eksegesis adalah cara lain yang digunakan oleh peneliti untuk mengungkap penjelasan dari Etika berpacaran dalam tinjauan Kristen, Peneliti mencari dan meneliti banyak literatur untuk membantu penulisan Jurnal ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengertian Etika

Kata “etika” berasal dari kata Yunani “ethos”, dan dalam arti tertentu kata ini mempunyai banyak arti, antara lain kebudayaan, bahkan adat istiadat, moral, tata krama, emosi, sikap dan adat istiadat. “ethos” atau “ta etha” artinya makna. Jadi, “etika” berarti pengetahuan tentang praktik atau pengetahuan tentang etika umum. Namun, memahami pengertian etika saja tidak cukup untuk memahami apa yang dimaksud dengan kata etika. Kata “etika” dapat diartikan nilai moral merupakan pedoman bagi individu atau kelompok untuk mengatur perilakunya sendiri. Etika adalah tentang apa yang baik dan benar. Kebanyakan orang setuju dengan nilai-nilai etika Kejujuran, menepati janji, menghormati, menerima kesalahan, menghormati hak asasi manusia dan mengambil tanggung jawab. Mereka mencapai kepentingan dan melaksanakan keputusan serta hasilnya. Definisi dan penerapan prinsip-prinsip ini bergantung pada konteks dan berubah sebagai respons terhadap evolusi waktu dan kondisi sosial. Kata yang paling dekat dengan “etika” adalah “moralitas”.

B. Pengertian Berpacaran

Berpacaran adalah perbuatan terciptanya hubungan afektif antara dua orang kekasih di rumah atau di tempat kerja, pacaran adalah penyelidikan antar individu. Membangun cinta timbal balik. Relasi juga untuk meningkatkan motivasi belajar, mempunyai sahabat dekat, memberikan hati, dan ada pula yang menunjukkannya sebagai bagian dari diri seseorang. Pemikiran kami tentang cara mengontrol seks, mulai dari apa yang baik hingga apa yang sebaiknya Anda lakukan.

Menurut Cate dan Lloyd, cinta atau seks adalah suatu hubungan yang berakhir pada pernikahan dan juga bisa berujung pada perceraian sebelum menikah. Menurut Baron dan Byrne, ada berbagai jenis hubungan. Ciri-ciri hubungan interaksi yang berulang. Kebutuhan akan keintiman, hubungan emosional dan keharmonisan di antara mereka.

Karena hubungan ini bersifat seksual dari sudut pandang sosial - siapa yang kita sukai, siapa yang kita sukai, siapa yang kita cintai, siapa teman dan kenalan kita, hubungan seksual - maka ada perilaku seksual. Kencan adalah saat seorang pria dan seorang wanita menyadari bahwa mereka saling mencintai dan ingin memiliki hubungan yang spesial.

C. Pengertian Etika Berpacaran Dalam Tinjauan Kristen

Etika berpacaran dalam perspektif Kristen menekankan pentingnya kesetiaan, hubungan yang sehat, kesucian, komunikasi terbuka, doa bersama, penetapan batasan yang jelas, dan kemauan berkomitmen. Dengan memperhatikan prinsip-prinsip ini, kita dapat membangun hubungan yang kuat dan bermakna berdasarkan nilai-nilai moral yang diberkati oleh ajaran Kristus. Dari

sudut pandang etika Kristen, berpacaran merupakan tahapan yang memerlukan penerapan prinsip moral yang ketat. Seksualitas dipahami sebagai anugerah yang harus dijaga kemurniannya, sehingga hubungan romantis harus fokus pada pernikahan yang sah di hadapan Tuhan. Komunikasi yang terbuka dan jujur merupakan landasan penting dalam hubungan, memastikan bahwa pasangan memahami nilai, keyakinan, dan harapan satu sama lain untuk masa depan. Lebih lanjut, rasa hormat terhadap kedua belah pihak, kesetiaan dan komitmen dalam hubungan merupakan landasan yang tidak dapat dipisahkan. Di sisi lain, penting juga untuk menghormati keluarga dan masyarakat serta menjaga nama baik di lingkungan sosial. Oleh karena itu, etika berpacaran dalam konteks Kristiani memandang hubungan romantis sebagai jalan menuju kedewasaan dan kesucian rohani yang didasari oleh cinta sejati dan penghormatan terhadap ajaran moral diri sendiri

KESIMPULAN

Kata “etika” dapat diartikan Nilai dan nilai moral merupakan pedoman bagi individu atau kelompok untuk mengatur perilakunya sendiri. Etika adalah tentang apa yang baik dan benar bagi masyarakat. Kebanyakan orang setuju dengan nilai-nilai etika Kejujuran, integritas, menepati janji, menghormati kontrak, keadilan, keterbukaan pikiran, menerima kesalahan, kepedulian dan cinta, menghormati hak asasi manusia dan mengambil tanggung jawab. Mereka mencapai kepentingan dan melaksanakan keputusan serta hasilnya.

Etika berpacaran mengacu pada prinsip dan etika yang harus diikuti dalam percintaan. Ini mencakup kualitas seperti rasa hormat, kejujuran, integritas, dan komitmen terhadap hubungan. Ritual berkenca juga mencakup tanggung jawab untuk melindungi perasaan dan kepercayaan pasangan dan tidak melakukan apa pun yang merugikan atau merugikan kedua belah pihak dalam hubungan.

Etika berpacaran dalam perspektif Kristen menekankan pentingnya kesetiaan, hubungan yang sehat, kesucian, komunikasi terbuka, doa bersama, penetapan batasan yang jelas, dan kemauan berkomitmen. Dengan memperhatikan prinsip-prinsip ini, kita dapat membangun hubungan yang kuat dan bermakna berdasarkan nilai-nilai moral yang diberkati oleh ajaran Kristus. Dari sudut pandang etika Kristen, berpacaran merupakan tahapan yang memerlukan penerapan prinsip moral yang ketat.

DAFTAR REFERENSI

- Ardhianita, Iis, and Budi Andayani. "Kepuasan Pernikahan Ditinjau Dari Berpacaran Dan Tidak Berpacaran." *Jurnal Psikologi* 32, no. 2 (2005): 101–11.
- Kistanto, Nurdien H, Ngesti Lestari, and Slamet Subekti. "Pengantar Etika," n.d.
- Nazara, Zuniasa. "Peranan Etika Kristen Dalam Membangun Pranikah Yang Kudus Bagi Remaja Kristen." *Ra'ah: Journal of Pastoral Counseling* 1, no. 1 (2021): 29–34.
- Siahaan, Rade Anjani, and Frans Naldo Marpaung. "ETIKA BERPACARAN MENURUT TINJAUAN ETIKA KRISTEN." *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora* 3, no. 2 (2024): 584–92.
- Tamondon, Kristanela. "ETIKA BERPACARAN MENURUT IMAN KRISTEN DAN IMPLIKASI BAGI ORANG KRISTEN MASA KINI," 2020.
- Situmeang, Diana Martiani. "Hubungan Reward and Punishment Oleh Guru PAK Dan Perhatian Orang Tua Dengan Motivasi Belajar PAK Siswa." *Jurnal Mutiara Pendidikan Indonesia* 3, no. 1 (2018): 71–81.